

Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Teknik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin di Klinik Masdelima Tahun 2020

Defacto Firmawati Zega^{1*}

¹Program Studi D-III Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
defactozega87@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO, maternal mortality and infant mortality are caused due to a lack of knowledge of correct stress techniques, such as obstetric emergencies, vaginal edema, bleeding, and even premature exhaustion. By knowing that they want to give birth, it is hoped that primigravida mothers will be able to know the right time, method and position to convey so that it is hoped that it can prevent the possibility of bleeding, edema in the vagina and exhaustion before the time of delivery arrives. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of primigravida mothers and correct technique of giving birth at Masdelima Clinic in 2020. This method uses a questionnaire by distributing and directly interviewing 30 primigravida mothers. From direct interviews with primigravida mothers who came to perform ANC with gestational age > 28 weeks, of the 30 respondents there were 10 pregnant women who did not understand the correct technique of giving birth at Masdelima Clinic in 2020. This research is analytic, the population in the study These are all pregnant women as many as 30 respondents. The sampling method uses primary data obtained from questionnaires distributed directly to respondents. The results of the study obtained from the relationship between the knowledge of pregnant women and the correct technique of giving during childbirth, the highest percentage was in the moderate category, the majority of which were 15 respondents (50.0%), the lowest percentage was in the good category, a minority of 5 respondents (16.7%) on the technique of applying correct during childbirth at Masdelima Clinic in 2020. Suggestions in this study are for research sites to continue to provide health education to the community, for educational institutions it is hoped that it can be useful as reading material and information for female students and educational institutions, and for other researchers, hopefully it can be useful as a comparison.

Keywords: Knowledge, Primigravida, techniques of giving, childbirth

ABSTRAK

Berdasarkan WHO kematian ibu dan kematian bayi disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang tehnik meneran yang benar, seperti kegawatdaruratan obstetrik, oedema vagina, perdarahan, bahkan kehabisan tenaga sebelum waktunya. Dengan diketahuinya mau bersalin diharapkan ibu-ibu primigravida dapat mengetahui waktu, cara, dan posisi yang tepat untuk meneran sehingga diharapkan dapat mencegah kemungkinan terjadinya perdarahan, oedema pada vagina dan kehabisan tenaga sebelum waktu persalinan tiba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu primigravida dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020. Metode ini menggunakan kuesioner dengan cara membagikan serta mewawancarai langsung kepada responden yang berjumlah 30 ibu primigravida. Dari wawancara langsung terhadap ibu primigravida yang datang untuk melakukan ANC dengan usia kehamilan > 28 minggu, dari 30 responden terdapat 10 Ibu Hamil yang tidak mengerti tentang tehnik meneran yang benar pada saat bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik, populasi dalam penelitian ini seluruh ibu Hamil sebanyak 30 responden. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari angket yang disebarakan langsung kepada responden. Hasil penelitian yang didapat dari hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin ini presentase terbanyak dalam kategori cukup mayoritas 15 responden (50,0%), persentase terendah kategori baik minoritas 5 responden (16,7%) terhadap tehnik meneran yang benar pada saat bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020. Saran dalam penelitian ini bagi tempat penelitian untuk tetap terus menerus memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat, bagi institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat sebagai

bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa dan instansi pendidikan, dan bagi peneliti lain semoga dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Primigravida, tehnik meneran, persalinan

PENDAHULUAN

Menurut WHO diseluruh dunia, terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Sebenarnya kematian ibu dan bayi mempunyai peluang yang sangat besar untuk dicegah dengan meningkatkan kerja sama antara pemerintah, swasta dan badan-badan sosial lainnya. WHO memperkirakan jika ibu hanya melahirkan rata-rata 3 bayi, maka kematian bayi sebesar 5.600.000 jiwa per tahun. Sebaran kematian ibu Di Indonesia bervariasi antara 130 dan 780 dalam 100.000 persalinan hidup. Kendati pun telah dilakukan usaha yang intensif dan dibarengi dengan makin menurunnya angka kematian ibu dan bayi di setiap rumah sakit, kematian ibu di Indonesia makin berkisar 425/100.000 persalinan hidup. Sedangkan kematian bayi sekitar 56/10.000 persalinan hidup (Manuaba, 1998).

Bantuan ibu diperlukan. Pada setiap kontraksi rahim, ibu menarik nafas dalam-dalam, mengisi paru-parunya dengan udara. Ia kemudian menahan nafas, yang membuat diafragmanya menegang, dan dengan mengerutkan dada bagian bawah serta otot perut, dia mendorong ke bawah, sehingga menambah usaha keluarnya bayi. Sering ibu menemukan dorongan akan lebih baik jika dia mengangkat kepala dan membuka kaki, menariknya ke arah perut. Selama kontraksi dia

bekerja keras, dan antara kontraksi satu dengan yang lain dia beristirahat total (Derek, 2005).

Keadaan psikologi ibu mempengaruhi proses persalinan. Ibu bersalin yang didampingi oleh suami dan orang-orang yang dicintainya cenderung mengalami proses persalinan yang lebih lancar dibandingkan dengan ibu bersalin yang tanpa didampingi suami atau orang-orang yang dicintainya. Ini menunjukkan bahwa dukungan mental berdampak positif bagi keadaan psikis ibu, yang berpengaruh pada kelancaran proses persalinan (Asrinah, 2010).

Fenomena psikologis yang menyertai proses persalinan bermacam-macam. Perasaan dan sikap seorang wanita dalam melahirkan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya perbedaan struktur sosial, budaya dan agama serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Perubahan psikologis keseluruhan seorang wanita yang sedang mengalami persalinan sangat bervariasi, tergantung pada persiapan dan bimbingan antisipasi yang ia terima selama persiapan menghadapi persalinan, dukungan yang diterima wanita dari pasangannya, orang terdekat lain dan keluarga (Yeyeh, 2009).

Faktor penting saat seorang wanita berada dalam persalinan adalah bukan saat ia akhirnya melahirkan, tetapi saat ia tetap mampu bergerak dengan gelisah saat persalinannya. Mobilisasi membantu ibu untuk tetap merasa terkendali.

Membiarkan ibu bersalin untuk memilih posisi persalinan memiliki banyak keuntungan, misalnya mengurangi rasa tidak nyaman, mengurangi trauma dan menjadi mudah meneran (Rohani, 2011).

Menurut maternal dan neonatal health (MNH) tahun 2002, kematian terbanyak ibu di Indonesia terjadi dalam waktu dua jam semasa/pascapersalinan, yang disebabkan perdarahan (45,2%), komplikasi aborsi (11,1%), sepsis postpartum (9,6%), dan persalinan lama (6,5%), sisanya karena eklamsi (12,9%) dan anemia (1,6%). Bahkan, MNH menggambarkan hal ini sebagai situasi yang sangat kritis karena 21% dari seluruh kematian perempuan adalah kematian ibu atau setiap $\frac{1}{2}$ jam seorang perempuan. Dari seluruh kehamilan yang terjadi, 15% atau satu dari tujuh kehamilan mengalami keguguran atau abortus spontan, sedangkan sekitar 3-4% mengalami keguguran berulang (Kasdu, 2008).

Wanita yang sedang dalam proses persalinan fase aktif akan menyukai ketenangan. Ia mungkin akan menutup matanya dan ingin sendirian pada tahap ini. Jika ibu menyadari apa yang terjadi pada dirinya ia akan berkonsentrasi pada kemajuan persalinannya. Sebagian besar wanita akan mencapai suatu tahap dimana mereka merasa tidak bisa putus asa. Hanya dengan beberapa kata yang diucapkan secara lembut setelah tiap kontraksi atau beberapa pujian non-verbal sering sudah cukup memberi semangat. Ibu yang dibuat merasa bahwa ia sanggup dan sudah membuat kemajuan besar biasanya akan merespon dengan terus berusaha (Yeyeh, 2009).

Salah satu tolak ukur penting dalam menciptakan Indonesia sehat adalah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Di Indonesia AKI masih sangat tinggi, yaitu 343/100.000 kelahiran hidup di tahun 1999, dan di tahun 2003 menjadi 307/100.000 kelahiran hidup, data tersebut sesuai dengan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI). Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian tersebut adalah penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas (Rohani, 2011).

Berdasarkan kesepakatan global (millennium development goals/MDGs, 2000). Pada tahun 2015 diharapkan angka kematian ibu menurun sebesar tiga perempat kali dalam kurun waktu 1990-2015. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian ibu dari 288 menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita dari 97 menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Sebagian besar penyebab langsung kematian ibu, yaitu sebesar 90% terjadi saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsungnya antara lain karena perdarahan (28%), eklamsi (24%), dan infeksi (11%). Sedangkan berdasarkan laporan rutin PWS KIA tahun 2007, penyebab langsung kematian ibu adalah karena perdarahan (39%), eklamsi (20%), infeksi (7%), dan lain-lain (33%) (sulistyawati, 2010).

METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan metode analitik sesuai dengan tujuan

Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Teknik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin di Klinik Masdelima Tahun 2020

penelitian yang bersifat ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang tehnik meneran yang benar pada saat bersalin di klinik Masdelima Tahun 2020.

Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena atau faktor resiko dengan faktor. Efek adalah suatu akibat dari adanya faktor efek, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Dalam penelitian ini di gunakan rancangan penelitian Cross Sectional (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data merupakan cara penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data dalam agar dapat memperkuat hasil penelitian (hidayat 2007, hal 98). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya perlu untuk memberikan jawaban berupa tanda

tertentu pada jawaban yang telah disediakan.

Data yang terkumpul lalu diseleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya. Data yang rendah reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau di lengkapi dengan subsitusi. Selanjutnya data yang telah lulus dalam seleksi itu lalu di atur dalam tabel, matriks dan lain-lain agar memudahkan pengolahan selanjutnya.

Analisa di lakukan dengan menggunakan analisa bivariat yakni menganalisis hubungan pengetahuan ibu primigravida dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin dengan uji statistik chisquare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020. Terdapat 30 responden dan hasilnya dapat dilihat dari hasil berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tehnik Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No.	Kategori	Pengetahuan	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Baik	5	16,
2	Cukup	9	30,0
3	Kurang	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,3%), cukup 9 responden

(30,0%), dan minoritas baik sebanyak 5 responden (16,7%) terhadap tehnik meneran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Tentang Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No	Kategori Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<20 tahun	7	23,3
2	20 - 30 tahun	21	70,0
3	>30 tahun	2	6,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berumur 20-30 tahun yaitu 21 responden (70,0%), <20 tahun 7 responden (23,3%), dan minoritas >35 tahun 2 responden (6,6%) terhadap tehnik meneran.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No	Kategori Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SMP	13	43,3%
2.	SMA	13	43,3%
3.	S1	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%), SMP yaitu 13 responden (43,3%), dan minoritas berpendidikan S1 yaitu 4 responden (13,3%) terhadap tehnik meneran.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No	Kategori Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	IRT	16	53,3%
2.	Wiraswasta	5	16,6%
3.	Karyawan Swasta	7	23,3%
4.	PNS	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas bekerja sebagai IRT yaitu 16 responden (53,3%), Karyawan Wiraswasta 7 responden (23,3%), Wiraswasta 5 responden (16,6%), dan minoritas bekerja sebagai PNS 2 responden (6,6%) terhadap tehnik meneran.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No	Kategori tehnik meneran	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Baik	5	16,6%
2.	Cukup	15	50,0%
3.	Kurang	10	33,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 5. diatas diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas tehnik meneran cukup 15 responden (50,0%), tehnik meneran

kurang 10 responden (33,3%), dan (16,6%).
teknik meneran baik 5 responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Tehnik Meneran Yang Benar						Jumlah	P-Vaule
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	2	6,6	3	10,0	0	0	5	26,6
2	Cukup	1	3,3	8	26,6	0	0	9	30
3	Kurang	2	6,6	4	13,3	10	33,3	26	53,5
Jumlah		5		15		10		100	

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan 4 orang berpengetahuan cukup 4 orang (13,3%), dan minoritas yang berpengetahuan baik 2 orang (6,6%). Dari 9 responden mayoritas yang berpengetahuan cukup 8 orang (26,6%), dan minoritas berpengetahuan baik 1 orang (3,3%). Dari 5 responden mayoritas yang berpengetahuan cukup 3 orang (10,0%), dan minoritas yang berpengetahuan baik 2 orang (6,6%).

Analisa Berdasarkan Pengetahuan

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan merupakan "hasil tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berpengetahuankurang sebanyak 16 responden (53,3%), cukup 9 responden (30,0%), dan minoritas baik sebanyak 5 responden (16,7%).

Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan menambah pengetahuan, sehingga status ekonomi ini juga ikut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%). Hal ini disebabkan karena ibu belum mengerti mengenai tehnik meneran yang benar pada saat bersalin.

Pengetahuan Berdasarkan Umur

Dalam hal ini difokuskan dalam hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin di klinik masdelima tahun 2020.

Dalam hal ini Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berusia 20-30 tahun yaitu 21 responden (70,0%), <20 tahun 7 responden (23,3%), dan minoritas >30 tahun 2 responden (6,6%). Menurut notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa umur adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi dan

mempengaruhi daya tangkap juga pola pikir. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih baik.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berpendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%), SMP yaitu 13 responden (43,3%), dan minoritas berpendidikan S1 yaitu 4 responden (13,3%). Tingkat pendidikan seseorang menentukan pola pikir dan wawasan, selain itu tingkat pendidikan juga merupakan bagian dari pengalaman. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diharap pengetahuan dan keterampilan akan semakin baik.

Menurut notoatmodjo (2007) menyatakan pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa dan lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, dan masyarakat.

Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Pekerjaan adalah sumber penghasilan karena setiap orang ingin mendapat penghasilan yang lebih besar dan tingkat kehidupan yang lebih baik harus siap untuk bekerja keras. Notoatmodjo mengatakan bahwa jenis pekerjaan akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu hamil yang

mayoritas bekerja sebagai IRT yaitu 16 responden (53,3%), Karyawan Wiraswasta 7 responden (23,3%), Wiraswasta 5 responden (16,6%), dan minoritas bekerja sebagai PNS 2 responden (6,6%).

Berdasarkan Teknik Meneran Yang Benar

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa dari 30 responden bahwa mayoritas tehnik meneran cukup 15 responden (50,0%), tehnik meneran kurang 10 responden (33,3%), dan tehnik meneran baik 5 responden (16,6%). Menurut pendapat penulis tehnik meneran adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu yang bersifat khusus.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tehnik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalin Di Klinik Masdelima

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan 4 orang berpengetahuan cukup 4 orang (13,3%), dan minoritas yang berpengetahuan baik 2 orang (6,6%). Dari 9 responden mayoritas yang berpengetahuan cukup 8 orang (26,6%), dan minoritas berpengetahuan baik 1 orang (3,3%). Dari 5 responden mayoritas yang berpengetahuan cukup 3 orang (10,0%), dan minoritas yang berpengetahuan baik 2 orang (6,6%).

Berdasarkan hasil uji chisquare yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin dimana

nilai $p=0,05 < 0,03$. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan nilai $p \leq$ dari 0,05 dan H_a di tolak bila didapatkan nilai $p \leq 0,03$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang tehnik meneran yang benar pada saat bersalin yang benar Di Klinik Masdelima Tahun 2020. Dan berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin di klinik masdelima, berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bahwa mayoritas berumur 20-30 tahun yaitu 21 responden (70,0%), <20 tahun 7 responden (23,3%), dan minoritas >35 tahun 2 responden (6,6%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%), SMP yaitu 13 responden (43,3%), dan minoritas berpendidikan S1 yaitu 4 responden (13,3%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai IRT yaitu 16 responden (53,3%), Karyawan Wiraswasta 7 responden (23,3%), Wiraswasta 5 responden (16,6%), dan minoritas bekerja sebagai PNS 2 responden (6,6%).
2. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dari

30 responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,3%), cukup 9 responden (30,0%), dan minoritas baik sebanyak 5 responden (16,7%).

3. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 30 responden mayoritas tehnik meneran cukup 15 responden (50,0%), tehnik meneran kurang 10 responden (33,3%), dan tehnik meneran baik 5 responden (16,6%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tehnik meneran yang benar pada saat bersalin dimana nilai $p=0,04$ yaitu $< 0,04$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak L J. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 4 ed. Jakarta EGC.
- Chandra. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Dahlan. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Cetakan Pertama, Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. 2015. *Profil dinas kesehatan minahasa utara*. Airmadidi: Dinas Kesehatan.
- Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edianto. 2006. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Kusmiyati Y. 2018. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta: Salemba Medika.

**Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Teknik Meneran Yang Benar Pada Saat Bersalinan di
Klinik Masdelima Tahun 2020**

Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Cetakan
Pertama, Jakarta : PT Rineka
Cipta.